

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kredibilitas menjadi satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberitaan terutama berita online yang saat ini menjadi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak. Media daring juga harus tetap mengedepankan kaidah kejournalistikan pada setiap prosesnya.

Kebanyakan masyarakat pada saat ini lebih memilih berita web atau berita daring dibandingkan cetak karena faktor harga yang lebih ekonomis. Bahkan sebagian bisa didapatkan secara gratis hanya bermodalkan internet dengan berita yang disajikan secara langsung. Sedangkan informasi peristiwa yang bisa didapat dari koran, baru bisa dibaca minimal sehari setelah peristiwa berlangsung.

Perkembangan teknologi pada saat ini sudah sangat pesat. Dengan munculnya internet, kehidupan manusia sudah semakin dimudahkan dalam segala aspek terutama dalam hal berkomunikasi. Komunikasi melalui jaringan internet sudah menjadi kebutuhan untuk sebagian besar masyarakat, termasuk dalam mendapatkan informasi serta berita dari seluruh penjuru dunia. Berbeda dengan pola komunikasi pada zaman dahulu, pengguna internet tidak lagi bertindak sebagai komunikan. Juga bisa berperan sebagai produsen atau penyebar informasi dalam hal ini komunikator yang relevan (Bungin, 2008: 135).

Pada saat ini media daring lebih banyak dipilih oleh masyarakat sebagai sumber informasi yang mumpuni. Namun pada kenyataannya, pada saat ini berita bisa disiarkan tanpa ada verifikasi secara mendalam yang dapat membuat pembaca mendapatkan informasi yang keliru atau hoax. Maraknya hoax melahirkan keprihatinan sekaligus kesadaran berbagai pihak mengenai pentingnya segera dilakukan upaya untuk meredam hoax. Oleh karena itu peran pers sangat diperlukan agar hoax tidak lagi menjamur di masyarakat (Manika, 2018: 41).

Dalam hal ini dirasa perlu dilakukan edukasi mengenai etika menjadi wartawan, dimana wartawan tidak diperbolehkan untuk memasukkan opini atau interpretasinya sendiri kedalam berita yang ditulis, karena apabila hal tersebut terjadi maka wartawan telah mengaburkan kebenaran suatu peristiwa dan melakukan kebohongan terhadap publik. Wartawan harus bisa cermat dalam proses peliputan, penulisan berita, serta verifikasi berita sebelum berita tersebut di publikasikan.

Selaras dengan penggunaan internet, kemudian muncul media massa daring dalam dunia kejournalistikan. Banyak keuntungan yang diberikan media massa daring, diantaranya informasi yang disampaikan bersifat *up to date*, *real time* dan praktis. *Up to date* karena media daring dapat melakukan perbaruan informasi dari waktu ke waktu. *Real time* karena media daring dapat langsung memberikan informasi dan berita saat kejadian masih berlangsung. Praktis, karena media daring dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama didukung oleh jaringan internet (Santana, 2005: 52).

Hadirnya media daring membuat masyarakat dapat melihat surat kabar maupun majalah melalui situs-situs web dalam bentuk digital. Media visual dalam bentuk digital ini mudah untuk disebar, cukup dengan mengunggah ke dalam internet, masyarakat di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan internet akan mampu untuk mengunduh media tersebut (Nurkinan, 2017: 28).

Faktor usia pun menjadi salah satu pemicu mengapa berita di website lebih banyak dinikmati daripada surat kabar. Generasi muda lebih menyukai media daring yang terlihat lebih modern dibanding media cetak yang dipilih generasi tua. Kondisi ini yang kemudian mengharuskan penerbitan surat kabar untuk beralih ke media daring (Nurkinan, 2017: 30).

Melihat fenomena tersebut sebagai pembaca juga harus pintar dalam mengecek kebenaran suatu berita. Kini juga agama menjadi perlu diperhatikan sebagai pedoman kehidupan untuk bisa lebih cermat dalam memilah dan memilih berita mana yang layak untuk dijadikan referensi pengetahuan. Hal ini dikarenakan

manusia harus didasari oleh kemampuan untuk menerima sesuatu hal yang jelas dan pasti (Shihab, 2002: 230).

Isu yang berkembang saat ini, terdapat penyalahgunaan fungsi media. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Remotivi sebagai Lembaga Pemantau Media. Dalam penelitian tersebut, media melakukan eksploitasi kebebasan demi kepentingan komersialitas. Isu tersebut tentu akan berpengaruh pada kredibilitas berita yang disampaikan oleh media tertentu.

Maka dari itu, media massa yang memiliki konsentrasi penyampai informasi harus memahami bahwa berita yang disampaikan memiliki kredibilitas. Kredibilitas berita adalah suatu informasi yang dapat dipercaya oleh pembaca dan jika dalam informasi tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahannya tidak fatal dan banyak dengan tetap memperhatikan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Abidin, Cindoswari dan Gea, 2017: 74).

Terdapat dua macam kredibilitas, yaitu kredibilitas terhadap sumber dan kredibilitas terhadap media. Kredibilitas terhadap sumber berkaitan dengan kepercayaan individu yang menulis berita tersebut. Sedangkan kredibilitas media berkaitan dengan kesatuan yang lebih luas, seperti stasiun televisi, koran, dan media daring (Widiastuti, 2019: 26).

Sedangkan Metzger dan Flanagan (2013: 211) menyatakan kredibilitas media daring dapat dilihat dari hasil evaluasi sumber informasi, pesan, atau pada kombinasi antara sumber dengan pesan. Dalam hal ini, yang dimaksud kredibel atau tidaknya media dapat ditentukan dari sumber dan isi pesan yang disampaikan. Jika sumbernya sesuai dan pesan yang disampaikan benar maka dapat dikatakan informasi tersebut kredibel.

Konsep kredibilitas tak luput juga dari pemberitaan virus Corona yang saat ini tengah menjadi sorotan. Pemberitaan yang dilakukan media massa terkait isu Covid-19 masih terbilang masif. Jamak media justru memberikan informasi yang dirasa kurang penting. Bahkan tak jarang media mendistorsi informasi mengenai risiko dan tidak melakukan transparansi data dan fakta tentang Covid-19. Terdapat

media yang hanya mengutip spekulasi otoritas tanpa data yang jelas dan validasi informasi. Sedangkan dalam pemberitaan, perlu adanya sumber informasi yang relevan dan kredibel yang tidak hanya menekankan pada satu narasumber. Karena peran media sebagai media edukasi masyarakat.

Sebagai contoh pemberitaan yang dilakukan media Galamedianews.com dengan judul “Terungkap, Ini Penyebab Kenapa Kasus Covid-19 di Indonesia Masih Tinggi”. Dalam pemberitaan tersebut hanya disebutkan pendapat dari Juru Bicara Satgas Covid-19 Prof Wiku Adisasmito tanpa adanya verifikasi dari epidemiologi dan artikel ilmiah lainnya.

Media sebaiknya memberikan *sense of crisis* untuk menimbulkan paranoid kepada masyarakat, namun dalam porsi yang tidak terlalu melebihi-lebihkan. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan rasa waspada masyarakatnya atas ancaman dan resiko terburuk terkait isu Covid-19. Dalam realita nya ada beberapa media yang justru tidak melakukan hal tersebut. Contohnya pemberitaan tentang 150 turis asal Kunming, Tiongkok tiba di Bandara Internasional Minangkabau pada 26 Januari 2020. Kedatangan mereka disambut oleh Gubernur Minangkabau dengan berbagai rangkaian seremonial. Padahal saat itu wabah tengah menghantam negeri tirai bambu tersebut.

Peran media dalam membentuk *sense of crisis* dan paranoid masyarakat memang sebaiknya dilakukan. Namun perlu perhatian, pemberitaan buruk Covid-19 yang berlebih akan menyebabkan kepanikan yang berlebih juga dalam masyarakat. Karena realita nya psikologis setiap manusia berbeda, tidak bisa disama ratakan. Perlu peninjauan ulang kuantitas dan kualitas isi pemberitaan mengenai Covid-19. Menurut Psikolog Wiene Dewi dari Himpunan Psikolog Indonesia (Himpsi), ketika masyarakat panik, cemas dan stres menyikapi satu informasi, maka imun akan menurun. Menurunnya imun, akan menyebabkan daya tahan tubuh melemah dan mudah terpapar berbagai jenis virus, salah satunya virus Corona.

Arifin (2010: 120) mengatakan tidak dapat dibantah bahwa selain masalah teknis pemuatan, penempatan dan juga pemilihan berita. Maka pemilihan narasumber, gaya berita, dan opini media yang ditawarkan bisa menjadi frame bagi khalayak untuk menentukan sikapnya atas suatu informasi. Hal ini mempertegas bahwa kekuatan pemberitaan media massa sampai saat ini masih dominan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengkonsumsi suatu media massa. Masyarakat bukanlah individu yang berfikir pada rasionalitas yang statis.

Masyarakat memiliki kemampuan berfikir dengan jalan melakukan selektifitas atas semua stimulus yang mereka terima. Proses selektif berangkat dari penerimaan informasi selektif, ingatan selektif dan persepsi selektif. Hal ini terjadi juga pada proses penerimaan stimuli berupa pesan yang disampaikan oleh media. Sehingga masyarakat mampu menilai terlebih dahulu pesan yang mereka dapatkan kemudian memberikan respon atas pesan dan media tersebut.

Masyarakat pun bersifat aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi, tidak lagi hanya menerima informasi saja tetapi juga ikut mencari dan menentukan sumber informasi apa yang akan mereka akses untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dalam pencarian informasi masyarakat menjadi sangat selektif dimana salah satu faktor terpenting dalam pemilihan sumber informasi adalah faktor kredibilitasnya.

Dalam buku *Perception of Internet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa media konvensional menjalani proses verifikasi dan melakukan pemeriksaan terlebih dulu sebelum disampaikan pada khalayak, tetapi situs internet tidak selalu melakukan langkah tersebut. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*) (Flanagin dan Metzger, 2000: 516).

Merujuk pada peran media, surat kabar atau koran juga memiliki peran yang sama dengan media jenis yang lain. Surat kabar memiliki peran paling menonjol sebagai penyampai informasi dan menjadi sarana komunikasi antar komunikator

dan komunikasi. Lebih jauh lagi, surat kabar daring juga berperan sebagai penggerak dan pengawasan proses sosial yang terjadi di masyarakat, tak terkecuali perkembangan virus Covid-19 yang semakin marak di Indonesia, salah satunya pada portal berita Galamedianews.com.

Galamedianews.com adalah koran lokal di Bandung Raya, Jawa Barat. Galamedianews.com merupakan salah satu portal berita daring yang banyak diminati mahasiswa, karena selalu menyajikan berita-berita terbaru disetiap harinya, mulai dari berita daerah, nasional sampai berita di dunia.

Dengan perkembangan portal berita daring saat ini, peneliti ingin melihat bagaimana kredibilitas berita yang disampaikan oleh portal Galamedianews.com tersebut. Terlebih mengacu pada hasil pra penelitian terhadap mahasiswa Jurnalistik yang menyebutkan adanya penyimpangan konsep kredibilitas dimensi akurasi dalam pemberitaan Galamedianews.com yang berjudul “Terungkap, Ini Penyebab Kenapa Kasus Covid-19 di Indonesia Masih Tinggi”. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kredibilitas dalam pemberitaan di Galamedia. Hal ini dilakukan guna membangun kembali prinsip jurnalistik (Journalism Principles) di berbagai media yang ada.

Dari fenomena tersebut, peneliti berniat untuk menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi prodi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 sebagai objek utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa adalah strata Pendidikan tertinggi. Disamping itu mahasiswa prodi Jurnalistik adalah insan yang nantinya akan bergelut di dunia kejournalistikan dan menjadi penentu sumber Informasi yang kredibel dan terpercaya.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, belum ada yang meneliti secara spesifik kredibilitas pemberitaan media terkait isu virus Corona, mengingat kredibilitas dalam pemberitaan isu ini sangatlah penting. Lebih jauh, belum ada yang membahas bagaimana tingkat kredibilitas pemberitaan Virus Corona di media Galamedia.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini merujuk dari konsep kredibilitas menurut Flanagin dan Metzger dalam buku *Perception of Internet Information Credibility* yang menggunakan konsep multidimensional. Konsep ini mengukur kredibilitas berita berdasarkan tiga dimensi yaitu tingkat kepercayaan (*believability*), akurasi (*accuracy*), juga bias dan kelengkapan berita (*completeness*). Peneliti memakai ketiga dimensi tersebut, sebagaimana dirumuskan berikut ini:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai tingkat kepercayaan berita Covid-19 di media daring Galamedianews.com?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai akurasi berita Covid-19 di media daring Galamedianews.com?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai bias dan kelengkapan berita Covid-19 di media daring Galamedianews.com?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai tingkat kepercayaan berita Covid-19 di media daring Galamedianews.com
2. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai akurasi berita Covid-19 di media daring Galamedianews.com.
3. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai bias dan kelengkapan berita Covid-19 di media daring Galamedianews.com.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua hal yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah dan kajian umumnya dalam dunia pendidikan secara luas khususnya dalam bidang kejournalistikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa

memberikan referensi baru dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis tentang kredibilitas berita daring.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, berdasarkan hasil pemaparan hasil analisis penelitian ini, diharapkan bisa menjadi parameter pihak terkait sebagai bahan informasi terkait kredibilitas pemberitaan di suatu media. Juga diharapkan bisa meningkatkan kinerja mahasiswa sebagai objek dalam penelitian dalam menjalani profesinya sebagai jurnalis. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak tentang kredibilitas sebuah pemberitaan.

E. Kerangka Pemikiran

E.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian sejenis sebelumnya yang dapat dijadikan referensi serta bahan acuan saat melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Loisari Hoerunnisa. 2019. *Kredibilitas Media Online Dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kuantitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teori kredibilitas media *online* sebagai landasan. Hasil penelitiannya yaitu kredibilitas di Media *Online* Detik.com dalam pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah positif dilihat secara garis besar Media *Online* Detik.com merupakan media yang sudah kredibel. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang kredibilitas portal media *online*, pandangan dan menggunakan metode serta teori yang sama. Perbedaannya dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas media *online* Galamedianews.com.

Kedua, Laura Hilmi. 2018. *Kredibilitas Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2015 Uin Sunan Gunung Djati Bandung)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teori kredibilitas

media sebagai landasan. Hasil dari penelitiannya yaitu kredibilitas surat kabar harian umum pikiran rakyat dalam pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung adalah positif dilihat secara garis besar surat kabar harian umum pikiran rakyat adalah surat kabar yang kredible sebagai surat kabar tingkat regional di Jawa Barat. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang kredibilitas suatu media, pandangan, dan menggunakan metode serta teori yang sama. Perbedaannya dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas portal media *online* Galamedianews.com.

Ketiga, Hikmah Ramadani. 2020. Kredibilitas Editor Program Berita Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu pertama, pengetahuan (*knowledge*) editor program berita di Stasiun TVRI Jakarta dan Banten menghasilkan tiga kategori pengetahuan. Kedua, keterampilan (*skill*) editor program berita di Stasiun TVRI Jakarta dan Banten, untuk menjadi editor berita menghasilkan tiga kategori keterampilan. Ketiga, keterampilan (*abilities*) kedisiplinan, editor diharuskan tepat waktu dalam mengedit agar berita dapat ditayangkan sesuai jadwal yang ditentukan. Serta kemampuan dalam bekerjasama antara editor, wartawan, dan reporter. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang kredibilitas dan menggunakan metode yang sama. Perbedaannya dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas portal media *online* Galamedianews.com.

Keempat, Canggih Araliya Aprianti Ode. 2014. Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita *Online* Kompas.com (Suatu Studi Analisis Isi). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitiannya yaitu kredibilitas pemberitaan pada portal berita *online* kompas.com, meliputi: dimensi *Accuracy* (kategori akurasi judul dan isi 100%, kesalahan penulisan 93%, dan akurasi foto dan isi 100%), dimensi *Believability* (*opinitative* 96%, dan transparansi sumber berita 91%), dimensi *Bias* (*cover both side* 43%), serta dimensi *Completeness* (kelengkapan unsur berita 92%). Persamaannya, sama-sama meneliti tentang kredibilitas portal media *online*. Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan

metode kualitatif. Serta dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas media *online* Galamedianews.com.

Kelima, Sholihul Abidin, Ageng Rara Cindoswari, Sukadamai Gea. 2017. Kredibilitas Media Dalam Pemberitaan Implementasi Kawasan Ekonomi Khusus Kota Batam (Survei Koran Harian Batam Pos, Tribun Batam, Sindo Batam, Haluan Kepri, dan Pos Metro). Penelitian ini menggunakan metode survei. Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa media cetak Haluan Kepri berada pada kategori media massa yang memiliki kredibilitas sangat tinggi. Batam pos, Tribun Batam, dan Koran Sindo berada pada kategori kredibilitas tinggi. Persamaannya, sama-sama meneliti kredibilitas media. Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Serta dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas portal media *online* Galamedianews.com.



Tabel 1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Loisari Hoerunnisa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Skripsi (2019) Kredibilitas Media <i>Online</i> Dalam Pandangan Mahasiswa	Teori Kredibilitas Media <i>Online</i> Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitiannya yaitu kredibilitas di Media <i>Online</i> Detik.com dalam pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah positif dilihat secara garis besar Media <i>Online</i> Detik.com merupakan media yang sudah kredibel.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kredibilitas portal media <i>online</i> , pandangan dan menggunakan metode serta teori yang sama.	Perbedaannya dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas media <i>online</i> Galamedianews.com.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Laura Hilmi</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2018)</p> <p>Kredibilitas Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Pandangan Mahasiswa</p>	<p>Teori Kredibilitas Media <i>Online</i></p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitiannya yaitu kredibilitas surat kabar harian umum pikiran rakyat dalam pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung adalah positif dilihat secara garis besar surat kabar harian umum pikiran rakyat adalah surat kabar yang kredible sebagai surat kabar tingkat regional di Jawa Barat.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kredibilitas suatu media, pandangan, dan menggunakan metode serta teori yang sama.</p>	<p>Perbedaannya dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas portal media <i>online</i> Galamedianews.com.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Hikmah Ramadani</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2020)</p> <p>Kredibilitas Editor Program Berita Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten</p>	<p>Teori Kredibilitas Media</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitiannya yaitu tiga aspek meliputi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), kemampuan (abilities) pada editor program berita di Stasiun TVRI Jakarta dan Banten sudah memenuhi standar dan hasil edit beritanya pun sudah memiliki kredibilitas yang baik, dan menunjukkan kredibilitas kerja editor program berita TVRI Jakarta dan Banten sudah memenuhi standar.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kredibilitas dan menggunakan metode yang sama.</p>	<p>Perbedaannya dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas portal media <i>online</i> Galamedianews.com.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Canggi Araliya Aprianti Ode Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Skripsi (2014) Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita <i>Online</i> Kompas.com	Teori Kredibilitas <i>Media Online</i> Metode Dokumentasi	Hasil dari penelitiannya yaitu kredibilitas pemberitaan pada portal berita <i>online</i> <i>kompas.com</i> , meliputi: dimensi <i>Accuracy</i> (kategori akurasi judul dan isi 100%, kesalahan penulisan 93%, dan akurasi foto dan isi 100%), dimensi <i>Believability</i> (<i>opinitative</i> 96%, dan transparansi sumber berita 91%), dimensi <i>Bias</i> (<i>cover both side</i> 43%), serta dimensi <i>Completeness</i> (kelengkapan unsur berita 92%).	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kredibilitas portal media <i>online</i> dan menggunakan teori yang sama.	Perbedaannya yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Serta dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas media <i>online</i> Galamedianews.com.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Sholihul Abidin, Ageng Rara Cindoswari, Sukadamai Gea</p> <p>Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam</p> <p>Jurnal (2017)</p> <p>Kredibilitas Media Dalam Pemberitaan Implementasi Kawasan Ekonomi Khusus Kota Batam</p>	<p>Teori Penggunaan dan Gratifikasi</p> <p>Metode Survei</p>	<p>Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa media cetak Haluan Kepri berada pada kategori media massa yang memiliki kredibilitas sangat tinggi. Batam pos, Tribun Batam, dan Koran Sindo berada pada kategori kredibilitas tinggi.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti kredibilitas media.</p>	<p>Perbedaannya yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan teori yang digunakan peneliti yaitu teori kredibilitas media <i>online</i>. Serta dalam objek penelitian, peneliti meneliti tentang kredibilitas portal media <i>online</i> Galamedianews.com.</p>

E.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada konsep kredibilitas media. Kredibilitas media adalah tingkat kepercayaan pemberitaan media. Semakin kredibel media, semakin tinggi kepercayaan publik terhadap berita media. Penelitian ini berfokus pada media daring.

Dalam penulisan berita, ada dua komponen yang dinilai penting yaitu kejujuran dan keahlian. Kejujuran merupakan kesan yang diberikan kepada komunikator yang berkaitan dengan watak kejujuran, bermoral, ketulusan, adil, etis sopan atau sifat yang dinilai sebaliknya. Sedangkan keahlian merupakan kemampuan dasar komunikator yang berkaitan dengan kemampuan, kecerdasan, keahlian, serta pengalaman dan pelatihan. Komunikator akan dianggap rendah terhadap topik atau isu yang disampaikan jika tidak memiliki pengetahuan, pengalaman dan cenderung bodoh (Rakhmat, 2012: 257).

Kredibilitas memiliki arti suatu keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya. Media massa yang memiliki konsentrasi penyampai informasi harus memahami bahwa berita yang disampaikan memiliki kredibilitas. Arti dari kredibilitas berita itu sendiri adalah apabila informasi tersebut dapat dipercaya oleh para pengguna informasi dan jika dalam informasi tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahannya tersebut tidaklah banyak serta sumber informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Dewan pers mengartikan kredibilitas secara bahasa, kredibilitas media artinya media yang mampu memikul kepercayaan dan dapat dipercaya (media trust). Secara essensial, media kredibel adalah media yang senantiasa mengedepankan *responsability* dan *accountability*. Secara jurnalistik, media trust biasanya dibangun atas dasar ketaatan terhadap prinsip-prinsip jurnalisme, baik dalam arti mekanisme maupun etik, ketaatan terhadap kelaziman jurnalistik (*the best practice of democratic media*) dan ketaatan pada hukum. Apakah hal itu cukup untuk membangun kepercayaan? Belum cukup, tanpa disertai misi publik baik dalam

makna menjadi penyambung lidah publik, melindungi publik dan menjadi avant garda publik.

Dalam *Perceptions of Information Credibility*, Flanagin dan Metzger (2000) menjelaskan media konvensional atau cetak menjalani proses verifikasi serta melakukan cek dan ricek terlebih dahulu sebelum sampai kepada public. Hasil studi Flanagin dan Metzger menunjukkan situs internet memang kredibel, namun tidak seterpercaya media cetak. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu tingkat kepercayaan (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias dan kelengkapan berita (*completeness*).

Kredibilitas media tidak hanya dilihat dari kontennya, namun juga dilihat dari cara mereka menyebarkan sebuah informasi dengan cepat dan akurat serta mudah salah mengakses dan penampilan fitur lainnya dalam sebuah pemberitaan. Berikut adalah faktor-faktor kredibilitas berita dalam media massa:

1. Keseimbangan dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *balance*, *report the whole story*, *objective*, *fair*, *accuracy*. Hal yang paling utama dalam faktor ini adalah *balance* dan *report the whole story*.
2. Kejujuran dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *honesty*, *believability*, *trustworthiness*. Hal yang paling utama dalam pemberitaan ini adalah *honesty*.
3. Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *uptodate*, *currency*, dan *timeliness*. Ketiga dimensi tersebut memiliki proporsi yang hampir sama dalam membangun faktor ini.

E.3 Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan kerangka konseptual atau kerangka berpikir sebagai pendekatan untuk menyelesaikan setiap masalah yang akan diteliti. Agar penelitian konsisten dengan isi judul, maka kerangka ini dapat menjadi struktur penelitian agar terarah dan tepat pada sasaran.

1) Kredibilitas

Secara bahasa, kredibilitas media artinya media yang mampu memikul kepercayaan dan dapat dipercaya (*media trust*). Secara essensial, media kredibel adalah media yang senantiasa mengedepankan *responsability* dan *accountability*. Secara jurnalistik, media trust biasanya dibangun atas dasar ketaatan terhadap prinsip-prinsip jurnalisme, baik dalam arti mekanisme maupun etik, ketaatan terhadap kelaziman jurnalistik (*the best practice of democratic media*) dan ketaatan pada hukum.

Dua komponen kredibilitas yang paling penting ialah keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu atau bodoh. Kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan, dan etis? Atau apakah ia dinilai tidak jujur, lancang, suka menipu, tidak adil dan tidak etis? (Rahkmat, 2012: 257).

Faktor kredibilitas pemberitaan suatu media tidak hanya dilihat dari kontennya saja namun juga bagaimana media tersebut mampu menyebarkan informasi dengan cepat, mudah untuk diakses dan juga menampilkan fitur tambahan dari sebuah berita kepada khalayak. Berikut adalah faktor-faktor kredibilitas berita media daring :

- a) Pemberitaan yang dapat dipercaya meliputi dimensi *truthworthiness*, *believability*, *accuracy*, *report the whole story*, *balancem fairness*. Tiga dimensi yang disebutkan di awal memiliki kontribusi lebih menonjol dalam faktor ini.
- b) Kekinian dalam pemberitaan yang meliputi dimensi *currency*, *up to date*, *timesless*. Ketiga dimensi ini juga memiliki proporsi yang hampir seimbang dalam faktor kekinian.
- c) Tidak bias dalam pemberitaan yang meliputi dimensi bias, dan objective. Dimensi bias memiliki kontribusi lebih besar dalam faktor ini.

Hasil studi Flanagin dan Metzger menunjukkan situs internet memang kredibel, namun tidak seterpercaya media cetak. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu tingkat kepercayaan (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias dan kelengkapan berita (*completeness*) (Flanagin dan Metzger, 2000:516).

2) **Media Online**

Menurut Vera dalam Buku Komunikasi Massa di Indonesia media *online* merupakan media yang paling populer terutama di daerah perkotaan. Internet sendiri sudah menjadi kebutuhan sebagian besar mahasiswa, karyawan, pelaku bisnis dalam fungsinya pencarian informasi, sebagai media komunikasi antarpribadi dan sebagai media hiburan. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori “media baru” (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses pada konten yang berupa isi atau informasi (Romli, 2012:31).

Suryawati (2011: 46) menyebutkan bahwa media *online* memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya mampu bersaing dengan media lainnya, meskipun media *online* merupakan media baru. Keunggulan-keunggulan tersebut diantaranya:

- a) Informasi yang disajikan bersifat *up to date*. Media daring memiliki proses penyajian berita yang mudah dan sederhana, sehingga memungkinkan untuk melakukan upgrade (pembaharuan) suatu berita atau informasi setiap waktu.
- b) Informasi bersifat *real time*. Media daring dapat menyajikan berita atau informasi secara live (langsung) saat peristiwa sedang terjadi.
- c) Akses praktis. Media daring dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Akses yang mudah ditawarkan dengan syarat terdapat jaringan internet dari alat pengakses berita (komputer dan handphone/smartphone).
- d) *Hyperlink System*. Sistem hyperlink yang terdapat pada media daring merupakan sistem koneksi antara website dengan website. Sistem ini memungkinkan bagi pengakses suatu situs/website untuk mengakses situs/website lainnya. Sehingga informasi lain juga akan didapatkan pengakses.

3) Pandangan Mahasiswa

Pandangan mahasiswa berangkat dari arti pandangan sebagai dasar pemikirannya. Pandangan memiliki kata dasar pandang yang berarti penglihatan yang tetap dan berlangsung lama. Arti lain menyelidiki sesuatu secara teliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandangan adalah hasil perbuatan memandang, memperhatikan, melihat dan sebagainya.

Sinonim dari kata pandangan ialah opini atau pendapat. Opini adalah pendapat atau ide dan pemikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula berisi sebuah pernyataan mengenai sesuatu yang berlaku pada masa depan. Kebenaran ataupun kesalahannya tidak bisa langsung ditentukan. Dapat disimpulkan, pandangan merupakan hasil perbuatan terhadap suatu objek yang bersifat tidak objektif dan belum terdapat pemastian atau pengujian.

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tergantung pada objek penelitian. Objek penelitiannya ialah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, maka lokasi yang ditentukan yaitu di Jalan A.H. Nasution No. 105, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Paradigm ini berangkat dari upaya untuk mencari kejelasan tentang peristiwa sosial yang didasarkan pada pengalaman dan perspektif orang yang diteliti, dalam hal ini mahasiswa. Umumnya, paradigma interpretatif ini merupakan sistem sosial yang memberikan makna terhadap perilaku secara langsung (Newman, 1997: 68).

Paradigma ini melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki makna dan konteks yang lebih khusus sebagai esensi dari pemahaman tentang realitas

sosial. Paradigma ini beranggapan bahwa fakta merupakan tindakan spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian individu di dalam status sosial. Hal ini dikarenakan, status sosial cenderung memiliki ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan yang ada dalam status sosial bisa diinterpretasikan atau dimaknai dengan berbagai cara oleh semua orang (Newman, 2000: 72).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau penggambaran berupa tulisan, lisan dan perilaku dari suatu hal yang diteliti (Hadi dan Haryono, 1998: 56). Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, analisis isi, dan metode pengumpulan data dalam bentuk lainnya untuk menyajikan respons dari perilaku objek yang diamati (Setyosari, 2012: 40).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen kunci yang memiliki keunggulan dalam hal prosedur dan etika penelitian, intelektualitas, personalitas dan cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan (Mulyana, 2004: 62-63).

Masyhuri dan Zaenudin dalam Buku “Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif” mengemukakan penelitian kualitatif merupakan proses yang menyelidiki masalah kemanusiaan dan masalah sosial dengan tradisi metodologi yang berbeda. Dalam pendekatan ini, peneliti membangun gambaran holistik dan kompleks, menganalisa setiap kata, melaporkan pandangan dan opini subjek sebagai informan serta studi dilakukan dalam latar situasi alamiah wajar (natural setting). Pendekatan kualitatif ada berkembang dari paradigma konstruktivisme yang bermaksud untuk menggali makna dari suatu perilaku yang ada di balik tindakan manusia (Sukmadinata, 2001: 94).

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan juga objek yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena objek mulai dari perilaku, persepsi, motivasi hingga tindakan subjek yang diteliti (Moleong dalam Herdiansyah, 2012:9).

F.3 Metode Penelitian

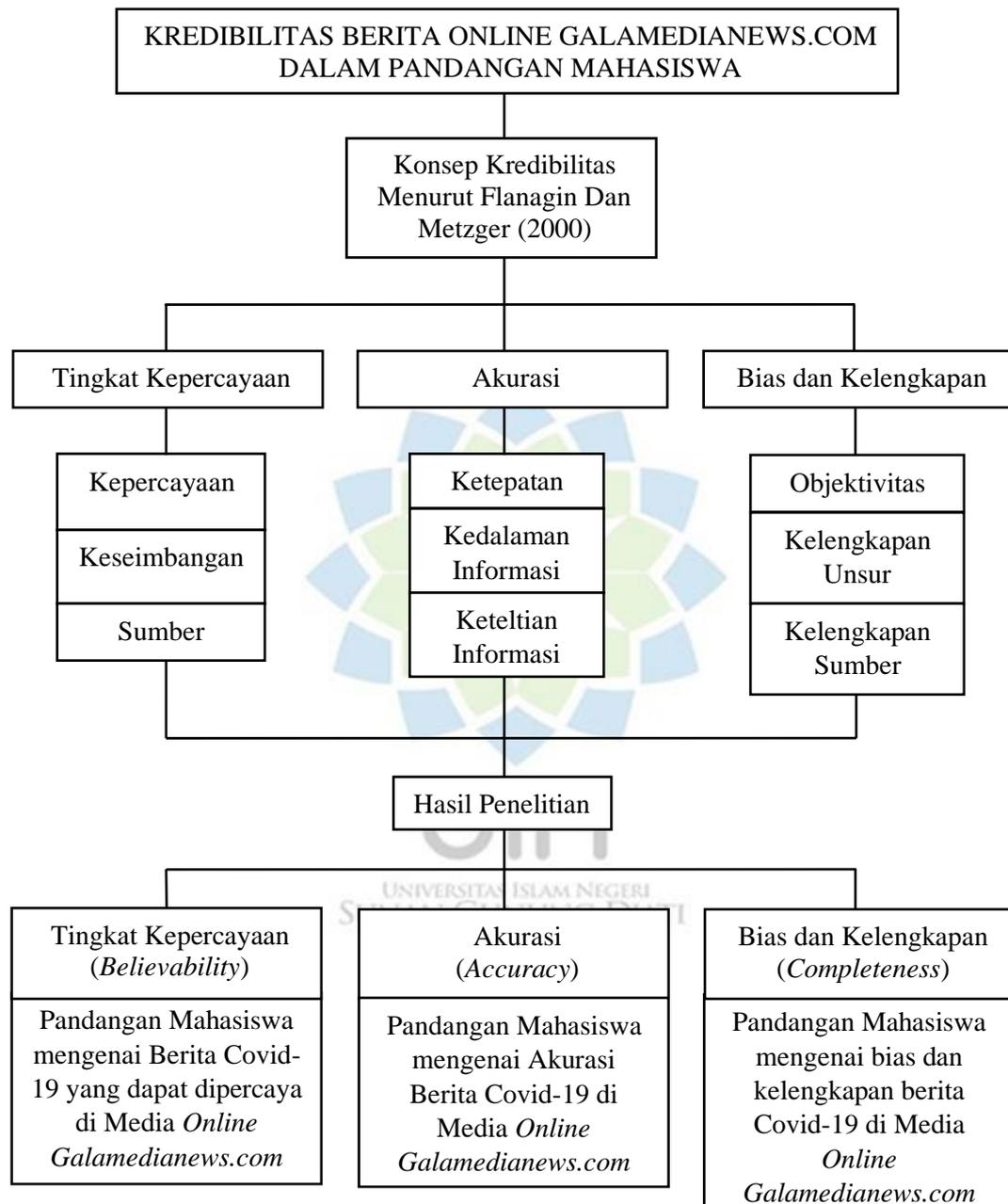
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai cara untuk menggambarkan objek yang diteliti. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala yang terjadi di lingkungan tempat objek diteliti. Metode ini berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa, gejala, serta kejadian yang terjadi (Sudjana, 2001: 64).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan dikemas kedalam sebuah kalimat. Pengumpulan data kualitatif dapat bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi yang tersedia atau hasil dari perbandingan sejarah (Pawito, 2007: 96). Penelitian yang menggunakan kualitatif data yang diperoleh dapat berbentuk sebuah kalimat dan gambar. Data kualitatif dapat dikatakan sebagai data yang berbentuk kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau kata-kata (Nanang, 2014: 84).

Penelitian ini berusaha menggambarkan kredibilitas berita daring Galamedianews.com dalam pandangan mahasiswa dengan mendapatkan data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan arsip dokumen yang didapat dari narasumber. Data yang didapat tersebut kemudian di deskripsikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Metode deskriptif mengacu pada penjabaran apa adanya mengenai sebuah objek dalam lingkungan sosial sehingga data yang dijabarkan bisa dideskripsikan secara natural. Data yang di deskripsikan nantinya bukan hanya hasil pengamatan indra penglihatan, tetapi juga merupakan hasil daya tangkap dan kepekaan peneliti mengenai hal spesifik untuk mengungkap pertanyaan dan segala hal yang ada dalam realitas sosial (Mukhtar, 2013: 11).

Gambar 1 Skema Penelitian



F.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan berupa hasil wawancara mendalam berupa lisan dan tulisan yang di deskripsikan dalam bentuk laporan. Data yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a) Pandangan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung mengenai kredibilitas berita daring pada media Galamedianews.com ditinjau dari dimensi kepercayaan atau *believability* berita Covid-19
- b) Pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung mengenai kredibilitas berita daring pada media Galamedianews.com ditinjau dari dimensi akurasi berita Covid-19.
- c) Pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung mengenai kredibilitas media daring Galamedianews.com ditinjau dari dimensi bias dan kelengkapan berita Covid-19.

2) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara mendalam kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang dalam proses penelitian. Peneliti menentukan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen seperti buku referensi, penelitian serupa, situs internet, dan sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

F.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan merupakan objek yang berada pada lingkup penelitian. Dengan kata lain, informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang suatu kondisi dalam penelitian. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik sampling non random. Dalam hal ini, peneliti menentukan pengambilan informan berdasarkan penetapan kriteria yang selaras dengan penelitian yang dilakukan dan diharapkan bisa menjawab permasalahan.

Dukes dalam buku Creswell (1998: 22) yang berjudul “Quality Inquiry and Research Design” mensyaratkan 3 sampai 10 informan. Terkhusus dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 10 mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penentuan informan, peneliti memilih informan yang diharapkan bisa menggambarkan permasalahan yang ada secara detail dan terperinci. Pemilihan 10 informan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung didasarkan atas beberapa pertimbangan dan kriteria khusus sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Keahlian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah Komunikasi Massa, Penulisan Berita, Teori Komunikasi, bahasa jurnalistik, jurnalistik *online*, dan dasar-dasar penulisan berita dalam media *online*.

2) Berhubungan dengan Media

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki keterkaitan dan ketertarikan pada media Galamedianews.com. informan merupakan mereka yang bergelut di jurusan Jurnalistik yang erat kaitannya dengan media dan intens melihat pemberitaan di media Galamedianews.com sekitar 2-5 kali dalam satu hari sehingga dapat menilai kredibilitas dari suatu berita di media tersebut.

3) Memahami Isu yang Diangkat

Informan dalam penelitian ini memahami dan mengikuti perkembangan isu Covid-19, khususnya yang diberitakan oleh media Galamedianews.com.

Selaras dengan kriteria yang sudah ditentukan sejak awal dengan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti hanya akan menjadikan mahasiswa yang aktif dan yang memiliki intensitas 2-5 kali membaca berita di media daring Galamedianews.com.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Pada teknik ini, dilakukan pengumpulan data berupa informasi tentang permasalahan yang diteliti, baik dengan cara tatap muka atau melalui media lain seperti telepon atau e-mail. Karena penelitian ini memandang mahasiswa sebagai objek, maka wawancara dengan tatap muka dibutuhkan.

2) Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendalami literatur melalui skripsi dan penelitian sebelumnya, jurnal, buku dan situs internet relevan dengan penelitian yang diangkat mengenai kredibilitas media, dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung atau menambah sumber data penelitian. Bisa berupa gambar, laporan tertulis, naskah berita, artikel, penelitian yang serupa yang muncul di media massa. Dokumen juga dapat memberikan rincian yang lebih spesifik dari hasil data sebelumnya.

3) Observasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat secara dan pengamatan alat indra secara spesifik tentang fakta yang ada di lapangan saat dilakukan wawancara tentang kredibilitas berita Galamedianews.com dalam pandangan mahasiswa. Hal-hal mengenai deskripsi verbal, paralinguistik, Proksemik, kinesik, facial, dan artifaktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.

F.7 Teknik Penentu Keabsahan Data

Pada tahapan penentu keabsahan data, data yang terkumpul akan direduksi untuk kemudian disajikan dalam bentuk teks narasi. Selain itu dilakukan pengecekan kembali untuk mengkonfirmasi dan mendapatkan bukti-bukti yang akurat tentang sebuah data. Dengan begitu, data yang didapatkan dan dideskripsikan dapat dikatakan sebagai data yang kredibel.

F.8 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan, akan dilanjutkan dengan proses pengolahan data untuk dikemas dan dibuat menjadi hasil penelitian yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Haberman yang memiliki empat tahap dalam mengolah data diperoleh sebelumnya. Maksud dari metode interaktif disini yaitu pengolahan data dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas. Terdapat empat tahapan dalam teknik analisis data model analisis interaktif Miles dan Haberman, antara lain:

1) Tahap Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam proses analisis interaktif Miles dan Haberman adalah tahap pengumpulan data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data berupa hasil observasi di lapangan, dokumentasi ataupun hasil skrip wawancara dengan narasumber sebanyak-banyaknya.

2) Tahap Reduksi Data

Tahap selanjutnya, setelah data terkumpul, kemudian data akan dipilih, diberi tanda, dan disederhanakan secara sistematis sehingga akan diketahui data mana saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar data yang telah disajikan akan lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

3) Tahapan Penyajian Data

Pada penelitian deskriptif kualitatif, data akan digambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Data yang sudah dikumpulkan dan direduksi akan digambarkan dalam bentuk teks narasi. Data dijelaskan secara terperinci, natural, dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

4) Tahapan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya setelah data di kumpulkan, direduksi, dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya akan diverifikasi dengan cara mengkonfirmasi keakuratan data dengan memperoleh bukti data yang ada. setelah data dianggap kredibel, maka akan ditarik kesimpulan dari penelitian.

